



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DENGAN TERAPAN  
GERHANA (GERAK HARMONI BERTANYA) PADA SISWA  
KELAS VI SDN 57KOTA TERNATE**

**Nenny Febriany Abdul Karim<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SDN 57 Kota Ternate

<sup>1</sup>Contributor Email: nenny18febriany@gmail.com

**Abstract**

*The research objective is to know the learning implementation through Cooperative Learning Model with Snowball Throwing assisted with GERHANA (acronym of Gerak Harmoni Bertanya) on the the children's learning outcomes. The design was that of a Classroom Action Research , expecting active, effective, efficient, and enthusiastic learning atmosphere. Actions were taken in two cycles, organized sequentially in planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation and questionnaire. This research was collaboratively conducted with colleagues in SD Negeri 57 Kota Ternate. There were 30 children recruited as the subjects. Data analysis results show that the children's learning outcomes improved from 53% in cycle I to 88% in cycle II. Whereas, the children's learning activities were also improved from 69% in cycle I to 73% in cycle II. It can be concluded that the implementation of Cooperative Learning Model assisted with the acronym GERHANA could enhance the children's learning activities and outcomes.*

**Keywords:** Model Snowball Throwing, GERHANA, Learning Outcomes

## **A. Pendahuluan**

Dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia unggul, peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar merupakan prioritas utama. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang strategis untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar sebagai bekal hidup di masyarakat. Pendidikan dasar diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman yang berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Untuk itu pendidikan harus dikelola secara efisiensi melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Kemendibbud, 2006).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, setiap bangsa dituntut untuk menjadi bangsa yang berkualitas. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia unggul agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Tolok ukur kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari upayanya dalam melakukan perbaikan mutu pendidikannya. Pendidikan merupakan dasar dalam pembangunan watak, mental, dan spiritual manusia, sehingga perbaikan mutu pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, dimana guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Untuk itu guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengelola kelas serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Guru perlu membekali diri dengan berbagai kemampuan dalam membuat perencanaan serta mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Di dalam pendidikan formal di sekolah, proses reproduksi sebuah nilai dan budaya dapat dilakukan dengan mediasi sejumlah mata

pelajaran di kelas, salah satu mata pelajaran yang turut berperan adalah mata pelajaran IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting bagi perkembangan siswa dalam memahami lingkungan di dunia nyata. Konsep-konsep IPA idealnya dipahami siswa melalui proses penemuan, untuk itu proses pembelajaran IPA ditekankan pada pemberian pengalaman langsung agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah dalam rangka pengembangan kompetensinya. Hal ini relevan dengan definisi IPA sebagaimana tertuang dalam kurikulum KTSP bahwa "IPA sangat berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, maupun prinsip saja namun juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan objektif adalah tentang alam semesta dan segala isinya. IPA dapat juga diartikan sebagai suatu pengkajian teknologi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen (Powler, dalam Usman Samatua, 2006). Hal tersebut relevan dengan pandangan konstruktivis bahwa pengetahuan bukan merupakan kumpulan konsep yang dapat dihafalkan, melainkan sebagai konstruksi kognitif seorang terhadap obyek (Budiningsih, 2005).

Dalam konteks pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat diartikan sebagai metode ilmiah untuk menggali fenomena-fenomena alam. Melalui pembelajaran IPA membuat peserta didik memiliki kemampuan berfikir tinggi dan menguasai konsep dan prinsip dasar IPA dengan menyenangkan. Tetapi kenyataannya dalam pembelajaran di kelas, sebagian besar guru IPA memberikan dalam mengajar jarang menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, pembelajaran dilakukan dengan cara membaca materi, sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 57 Kota Ternate diketahui bahwa masih banyak guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan mata pelajaran IPA, terutama dalam memfasilitasi siswa dalam penguasaan sejumlah fakta dan konsep agar hasil belajarnya optimal. Nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa masih rendah dan ketuntasan belajar secara klasikal belum sesuai dengan yang diharapkan. Capaian KKM sebesar 65 belum optimal, dari 30 siswa yang tuntas belajar hanya 45%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka melalui kolaborasi dengan teman sejawat ditetapkan model pembelajaran *Snowball Trowing* dengan terapan GERHANA sebagai tindakan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Trowing* dengan terapan GERHANA pada siswa SD Negeri 57 Kota Ternate.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Snowball Trowing* dengan terapan GERHANA pada siswa SD Negeri 57 Kota Ternate? dan (2) Bagaimana hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Trowing* dengan terapan GERHANA pada siswa SD Negeri 57 Kota Ternate ?

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi: (1) Bagi siswa, meningkatkan pemahaman konsep khususnya dalam mendeskripsikan materi Sistem Tata Surya, meningkatkan interaksi dan sosial siswa, meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Bagi Guru, memperbaiki proses belajar mengajar, memunculkan inovasi baru dalam pembelajaran, meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah; (3) Bagi Sekolah, meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik, meningkatkan sumber daya manusia khususnya guru, dan meningkatnya prestasi sekolah pada umumnya.

Di dalam Undang Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, belajar dimaknai sebagai bagian dari proses berkegiatan menciptakan sebuah

pembangunan pencerahan. Belajar menjadi langkah konkrit melahirkan langkah-langkah progresif memahami berbagai banyak hal. Belajar selanjutnya bisa merupakan sebuah kegiatan mempertarungkan cara berpikir kepada sebuah teks yang sedang dibaca, untuk selanjutnya dapat melahirkan pemahaman-pemahaman baru atas sebuah bacaan yang sedang digelutinya. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang berproses dengan sedemikian rupa dalam proses dialektis untuk selanjutnya bisa memperoleh sesuatu yang bermakna bagi kepentingan pembelajaran.

Vernon S. Gerlach and Donal P. Ely (dalam Arsyad, 2011:3) dalam bukunya *Teaching and Media: A Systematic Approach* mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati”. Lebih lanjut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2010:35) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Howard Kingsley (....) membagi 3 macam hasil belajar: a) Keterampilan

dan kebiasaan; b) Pengetahuan dan pengertian; 3) Sikap dan cita-cita. Pendapat dari Horward Kingsley tersebut menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Model belajar kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Di samping itu, model belajar pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual. *Snowball Throwing* yang menurut asal kata berarti “bola salju bergulir”, dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Dalam konteks pembelajaran siswa IPA, model *Snowball Throwing* ini bersifat komunikatif, integrative dan berorientasi ketrampilan proses, sehingga cocok diterapkan dalam mata pembelajaran IPA. Keunggulan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball*

*Throwing*, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang diperoleh siswa dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan. Dibentuk kelompok yang diwakili ketua.

Gerhana dalam konteks konsep materi Sistem Tata Surya yaitu suatu peristiwa yang terjadi apabila terjadi posisi matahari, bulan, dan bumi berada pada satu garis lurus atau sebaliknya. Peristiwa ini yang dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan terjadinya gerhana bulan atau gerhana matahari. Sementara “GERHANA” dalam penelitian ini adalah akronim dari (Gerak Harmoni Bertanya) yaitu gerakan-gerakan harmoni / keserasian / kesesuaian yang dilakukan secara bersama-sama. Istilah “GERHANA” yang digunakan dalam penelitian ini selain karena peristiwa terjadinya gerhana dalam kehidupan nyata siswa, gerhana juga merupakan sub materi dari materi dasar Sistem Tata Surya, sehingga siswa menjadi lebih familiar. Perpaduan model *Snowball Throwing* dengan terapan GERHANA dirancang tanpa menghilangkan keseluruhan sintaks yang ada pada model *Snowball Throwing* tujuannya agar pembelajaran lebih aktif, efektif dan efisien juga menyenangkan.

Implementasi terapan GERHANA pada model *Snowball Throwing* dilakukan dengan cara menambahkan beberapa kegiatan (gerak) yang dilakukan siswa dalam kelompok. Misalnya pada saat ingin bertanya kemudian melempar bola kertas kepada teman lainnya untuk menjawab, misalnya seorang siswa dalam kelompok ingin bertanya dengan menulis pertanyaan pada sehelai kertas, dan di buat seperti bola kemudian dilemparkan kepada teman dalam kelompok secara bergantian dalam waktu 5 menit. Setelah melempar bola pertanyaan dan siswa yang terakhir mendapat kesempatan menjawab, namun jika siswa tersebut tidak bisa menjawab maka diberikan kesempatan kepada siswa lain untuk

menjawab, akan tetapi siswa tersebut harus menepuk tangan terlebih dahulu untuk menjawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan. Jika jawaban siswa tersebut benar, maka akan di beri penghargaan berupa bintang.

Selanjutnya siswa yang ingin bertanya membuat soal dan mengikuti langkah sebelumnya, yaitu melempar bola pertanyaan kepada siswa lain yang ingin menjawab, namun sebelum menjawab siswa tersebut harus menepuk tangan. Kegiatan ini dilakukan tanpa menunggu waktu 5 menit perputaran bola pertanyaan, jadi siswa dapat langsung meminta pertanyaandan menjawab pertanyaan sesuai dengan pemahaman yang di iamiliki. Ini dilakukan sampai semua siswa dalam kelompok mengalami hal yang sama, yaitu membuat pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Adapun aktivitas bertepuk tangan dimaksudkan agar siswa tidak bertepatan dalam menjawab semacam kode, sehingga siswa lain dapat memahaminya. Dalam penelitian ini pelemparan bola dilakukan dengan prinsip menjemput bola bukan menunggu bola. Artinya bola pertanyaan yang di lempar ketika diminta langsung oleh siswa. Ini berarti, siswa yang meminta bola pertanyaan telah siap untuk menjawab, walaupun sebenarnya siswa tersebut belum mengetahui pertanyaan yang akan dijawab seperti apa. Menunggu bola artinya jika siswa membuat pertanyaan dan melempar bola pertanyaan kepada teman lain dalam kelompok dilakukan secara langsung (tanpa ada permintaan dari teman lain) melempar kepada siapapun teman yang di inginkan, maka hal ini kurang efektif karena siswa yang kurang siap dalam menjawab akan menyita waktu lama dan dampaknya pembelajaran menjadi kurang menarik. Selanjutnya, ketika semua siswa dalam kelompok telah mendapat giliran untuk bertanya dan menjawab, maka akan di hitung perolehan skor jawaban yang di dapat oleh siswa karena menjawab pertanyaan dengan benar. dalam hal ini, guru meminta ketua kelompok untuk menilai. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, akan diberikan penghargaan berupa bintang. Dan pada akhir



pembelajaran akan dihitung siswa dengan perolehan penghargaan terbanyak dan penilaian bagi kelompok terbaik.

Langkah-langkah kegiatan terapan GERHANA secara rinci sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi yang disajikan; 2) Guru membentuk 6 kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok sebanyak 5 orang. guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan dijelaskan kepada anggota kelompok; 3) Ketua kembali ke kelompoknya masing-masing. Dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya; 4) Masing-masing siswa dalam kelompok mengeluarkan satu lembar kertas untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok; 5) Siswa dibagi lagi dalam kelompok besar, yang tadinya 6 kelompok, menjadi 3 kelompok, ini dimaksudkan agar permainan lebih seru lagi; 6) Siswa yang mendapat giliran pertama melempar bola, di tentukan oleh ketua kelompok. Setelah pertanyaan pertama dijawab dengan benar oleh salah seorang siswa dalam kelompok, kemudian dilanjutkan lagi dengan pertanyaan berikutnya. Selanjutnya siswa meminta bola pertanyaan bukan dengan menunggu bola pertanyaan. Dan itu dengan menepuk tangan terlebih dahulu; 8) Membahas pertanyaan; 9) Pemberian penghargaan, diberikan jika: a) Setiap siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar akan diberi penghargaan berupa bintang. Dan pada akhir pembelajaran akan di umumkan secara kelompok; b) Setelah semua siswa dalam kelompok mendapat giliran bertanya dan menjawab secara bergiliran, masing-masing perwakilan kelompok membuat kesimpulan dan membacakan di depan kelas; 10) Memberikan evaluasi; 11) Penutup. Keunggulan dari terapan GERHANA adalah: mempercepat waktu pembelajaran, mendorong siswa aktif dalam bertanya dan menjawab, situasi pembelajaran lebih menyenangkan.

## **B. Metode**

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, mengacu pada model Kemmis dan Taggart (dalam Depdiknas, 1999) yang terdiri atas 4 tahap kegiatan, yang meliputi: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Depdiknas. 1999). Dalam menyusun perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data dan pelaporan hasil penelitian dilakukan secara kolaboratif-parsipatoris, yaitu dengan bekerjasama antara peneliti dan 2 orang guru teman sejawat di sekolah lokasi penelitian sebagai pengamat. Penelitian dilaksanakan pada SD Negeri 57 Kota Ternate, dengan subjek penelitiannya sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan guru dan siswa selama proses pembelajaran terkait penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus penelitian, dimana masing-masing siklus meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Rincian kegiatan dari tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

### **Siklus I:**

- 1) **Perencanaan:** pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu menyusun RPP dan lembar pengamatan yang akan digunakan selama penelitian. Selain itu peneliti bersama teman sejawat melakukan *technical meeting* terkait prosedur pelaksanaan PTK dan instrumen penelitian (RPP dan Lembar Kerja terlampir).
- 2) **Pelaksanaan:** tahap ini merupakan implementasi dari pelaksanaan RPP yang telah di desain sebelumnya. Selama pelaksanaan penelitian peneliti didampingi oleh 2 orang teman guru sejawat selaku *observer*.
- 3) **Observasi:** Guru pengamat (*observer*) mengobservasi kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan panduan lembar kerja yang telah didesain peneliti pada tahap perencanaan.

- 4) **Refleksi:** Setelah semua langkah dilaksanakan, dilakukan diskusi dalam rangka mencari kelemahan-kelemahan ataupun kekuatan-kekuatan yang ditemukan selama berlangsungnya Siklus I, melalui refleksi ini diharapkan siklus selanjutnya akan mengalami perbaikan dan pengembangan yang semakin akurat.

## **Siklus II**

Siklus II juga meliputi 4 tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan Siklus II didasarkan pada hasil refleksi Siklus I. Siklus ini menjadi penting karena penilaian yang dilakukan pada akhir Siklus I akan dibandingkan pada akhir Siklus II, dalam rangka untuk melihat perubahan-perubahan hasil tindakan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

#### **Siklus I**

##### **1) Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan RPP yang dirancang menggunakan model *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA yang didahului dengan kegiatan mengidentifikasi konsep tentang Ciri-ciri Planet (**Lampiran 1**). Instrumen observasi untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan respon siswa terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA (**Lampiran 3 dan Lampiran 5**), *technical meeting* dengan 2 orang teman sejawat sebagai *observer*.

##### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 di kelas VI SDN 57 Kota Ternate dengan subyek penelitian sebanyak 30 siswa. Berdasarkan yang di dapat diketahui bahwa dari 30 siswa, terdapat 25 siswa yang memiliki hasil belajar (nilai tes dan unjuk kerja) kurang dari KKM atau tidak tuntas hasil belajarnya.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I sebesar 53%, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan tindakan pada Siklus I secara umum belum mengalami ketuntasan klasikal (**Lampiran 7 dan Lampiran 13**)

### 3) Pengamatan (Observasi)

- a. Pengamatan dilakukan oleh 2 teman sejawat guru selaku *observer*. Fokus observasi meliputi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan respon siswa terhadap penerapan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA. Berdasarkan pengamatan *observer*, maka dapat dipaparkan data hasil pengamatan *observer* sebagai berikut:
- b. Aktivitas PTK oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA. Data disajikan pada Tabel 1 berikut:

*Tabel 1: Aktivitas Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus I*

No	Aspek yang diamati	Observer 1	Observer 2
1	Kegiatan awal		
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1
	b. Guru menyajikan fenomena	1	1
	c. Guru memberikan pertanyaan	1	1
	d. Guru menjelaskan prosedur kegiatan belajar	1	1
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru membentuk kelompok	1	1
	b. Guru membagikan bahan diskusi	1	1
	c. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan pengamatan	1	1
	d. Guru mengarahkan siswa melakukan percobaan	1	1
	e. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	1	1
3	Kegiatan akhir		
	a. Guru memberi tugas siswa	1	1
	b. Guru memberikan tes	1	1
	Jumlah	11	11
	Skor maksimal	11	11
	Persentase	100	100

(Sumber: Lampiran 3)

Keterangan

Skor 1 : indikator nampak;

Skor 0 : indikator tidak nampak

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* pada dengan Terapan GERHANA pada Siklus I sudah sangat baik, berdasarkan pengamatan *observer* rata-rata persentase aktivitas pembelajarannya mencapai 100%.

- c. Aktivitas siswa dalam PTK selama pelaksanaan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Observer 1	Observer 2
1	Siswa memperhatikan petunjuk guru	3	3
2	Siwa mampu menyerap penjelasan guru	2	2
3	Siswa mampu membuat pertanyaan berdasarkan penjelasan guru	2	2
4	Siswa melakukan permainan berdasarkan arahan	2	2
5	Siswa melakukan permainan dengan gembira	2	2
6	Siswa menjawab pertanyaan dengan baik	2	2
7	Siswa mampu membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran	2	2
8	Siswa mengerjakan prosedur dengan tertib	3	2
9	Siswa mengerjakan soal tes	3	3
Jumlah		21	20
Skor maksimal		45	45
Prosentase		47	44

(Sumber: Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA secara umum belum baik. Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 45,5%. Artinya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA belum dapat membantu mengaktifkan siswa. Dengan demikian, pada Siklus I keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran belum optimal. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model yang digunakan, tampak bahwa hampir semua aspek yang diamati belum dapat dilaksanakan oleh siswa dengan baik.

#### 4) Refleksi

Beberapa hal yang dapat direfleksikan sebagai hasil pelaksanaan Siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Aktivitas guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA sudah bagus dengan persentase 100%, namun dalam implementasinya tampaknya perlu ditingkatkan agar siswa terbiasa dengan model yang digunakan.
- b. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA masih belum optimal dengan persentase 45,5%.
- c. Ketuntasan belajar siswa blm optimal, capaian KKM hanya sebesar 53%.

Dengan demikian, masih perlu diperbaiki agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada Siklus II

#### Siklus II

Pelaksanaan Siklus II pada konsep materi Gerakan Bumi dan Bulan dimaksudkan sebagai perbaikan pelaksanaan Siklus I. Adapun tahap-tahap pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut.

##### 1) Perencanaan Tindakan

Pada Siklus II dipersiapkan RPP (**Lampiran 2**) dengan konsep materi Gerakan Bumi dan Bulan. Lembar observasi aktivitas PTK oleh guru dan aktivitas PTK oleh siswa (**Lampiran 4 dan 6**) serta 2 orang teman sejawat sebagai *observer*.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus II pada hari kamis tanggal 7 Maret 2019 di kelas VI SDN 57 Kota Ternate dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Berdasarkan data yang didapat, dari 30 siswa hanya terdapat 2 (dua) orang siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Dengan demikian

ketuntasan belajar siswa pada Siklus II pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA pada siswa kelas VI SDN 57 Kota Ternate meningkat sebesar 93%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan pelaksanaan tindakan pada Siklus II meningkat hampir sempurna.

### 3) Observasi

Pengamatan oleh teman sejawat selaku *observer* pada Siklus II juga difokuskan pada aktivitas PTK dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA baik terhadap guru maupun siswa dalam pembelajaran di kelas, berdasarkan pengamatan *observer* diperoleh bahwa aktivitas PTK oleh guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Model *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA Siklus II

No	Aspek yang diamati	Observer 1	Observer 2
1	Kegiatan awal		
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1
	b. guru menyajikan fenomena	1	1
	c. Guru memberikan pertanyaan	1	1
	d. Guru menjelaskan prosedur kegiatan belajar	1	1
2	Kegiatan Inti	1	1
	a. Guru menjelaskan materi pelajaran	1	1
	b. Guru membentuk kelompok	1	1
	c. Guru memanggil ketua kelompok menjelaskan materi dan diteruskan pada anggota kelompok	1	1
	d. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan permainan bola pertanyaan	1	1
	e. Guru mengarahkan siswa melakukan permainan bola pertanyaan	1	1
	f. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	1	1
3	Kegiatan akhir		
	a. Guru memberi tugas siswa	1	1
	b. Guru memberikan pos tes	1	1
	Jumlah	12	12
	Skor maksimal	12	12
	Persentase	100	100

(Sumber : Lampiran 4).

Keterangan

Skor 1 : indikator nampak;

Skor 0 : indikator tidak nampak

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan aktivitas PTK dengan model pembelajaran *Snowball*

*Throwing* dengan Terapan GERHANA pada Siklus II ini sudah sangat baik, berdasarkan pengamatan *observer* rata-rata persentase aktivitas pembelajarannya mencapai 100%.

Aktivitas Siswa dalam PTK dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4: Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA Siklus II

No	Aspek yang diamati	Observer 1	Observer 2
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	4	4
2	Siswa bekerja dalam kelompok	3	4
3	Siswa membuat soal dan menjawab pertanyaan	4	4
4	Siswa mengikuti alur pembelajaran	4	3
5	Siswa menjawab soal teman lain yang diterima	3	3
6	Siswa membuat kesimpulan berdasarkan materi	3	3
7	Siswa mengerjakan prosedur dengan tertib	4	4
8	Siswa mengerjakan soal tes	4	4
Jumlah		29	29
Skor maksimal		40	40
Persentase		73	73

(Sumber: Lampiran 6).

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan pertanyaan, secara umum cukup baik. Dalam siklus II pembelajaran sudah berjalan cukup baik, hal ini tampak ditunjukkan bahwa semua aspek model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA sudah mulai dapat diadaptasi dan dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa. Hasil pengamatan *observer* terhadap keaktifan siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa dari 8 (delapan) aspek pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* telah dapat dilaksanakan oleh siswa dalam diskusi kelas. Artinya dalam penerapan model, siswa benar-benar dibimbing untuk memiliki kemampuan memerankan tugas dan dapat menjawab pertanyaan dalam diskusi. Hasil pengamatan *observer* menunjukkan ada peningkatan persentase rata-rata kualitas pembelajaran oleh siswa sebesar 73%. Peningkatan tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*



dengan Terapan GERHANA pada Siklus II ini mampu menciptakan situasi pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan, sehingga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Beberapa hal yang dapat direfleksikan sebagai hasil pelaksanaan Siklus II pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA adalah sebagai berikut.

- Kemampuan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sudah baik, dan pelaksanaannya mulai terkontrol, sehingga kemampuan komunikasi menyenangkan oleh siswa sudah terlaksana.
- Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA sudah cukup baik dengan capaian persentase 73%.
- Pelaksanaan diskusi kelas sudah terbimbing dan siswa mulai aktif dalam melaksanakan unjuk kerja.

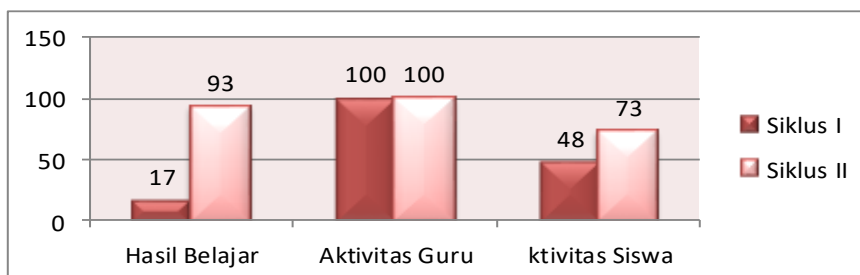
Data respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA di kelas selama pelaksanaan PTK disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5: Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA

No	Pernyataan	Jumlah Responden		Persentase
		Setuju	Tidak Setuju	
1	Model diskusi terasa menyenangkan	30	0	100%
2	Dalam kelompok besar kamu lebih bisa menyelesaikan soal	30	0	100%
3	Dalam kelompok besar kamu lebih biasa menjawab pertanyaan	30	0	100%
4	Kamu berani menjawab soal di dalam kelompok	30	0	100%
5	Kamu lebih mudah memahami pelajaran	27	3	86%
6	Metode yang diterapkan guru memudahkan mengingat pelajaran	28	2	88%
7	Metode ini tidak membosankan	30	0	100%
8	Metode ini melatih siswa untuk kerjasama	30	0	100%
9	Metode ini dapat melatih siswa untuk memperhatikan petunjuk guru	29	1	96%
10	Metode ini lebih mengaktifkan siswa	30	0	100%

(Sumber: Lampiran 15).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa secara umum (98%) siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA. Siswa merasa senang dan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan lebih mampu menjawab pertanyaan. Siswa menjadi lebih aktif bekerjasama dengan teman khususnya dalam membuat dan menjawab pertanyaan. Adapun peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami konsep Bumi dan Alam Semesta selama Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil belajar Siswa dan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa selama pelaksanaan PTK dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA pada Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan: hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

## 2. Pembahasan

Hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA di kelas VI SDN 57 Kota Ternate pada konsep Gerak Bumi dan Bulan pada Siklus 1 meski sudah cukup baik tetapi masih belum optimal. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan Siklus I aktivitas siswa terutama yang berhubungan dengan kemampuan menyelesaikan masalah sangat rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor.

**Pertama**, karena siswa belum terbiasa melaksanakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA, sehingga masih perlu beradaptasi dengan model pembelajaran tersebut. Pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dan sudah hampir optimal, sehingga penelitian dihentikan. **Kedua**, model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA merupakan salah satu model yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menyimpulkan isi berita atau informasi yang diperoleh dalam konteks nyata dalam situasi yang kompleks, memberikan pengalaman melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dalam konteks alamiah baik dalam aspek sosial, aspek sains, dan aspek lingkungan pergaulan (Arends, 2004). Hal ini mampu memancing kreativitas siswa dalam membuat pertanyaan / soal, sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan ketua kelompok. **Ketiga**, sintaks model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA membuat siswa aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga seluruh potensi siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dieksplorasi secara maksimal (Slavin, R.E., 1996). **Keempat**, model *Snowball Throwing* dengan Terapan GERHANA memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang cukup untuk berpikir, menjawab dan dapat mengutarakan pendapatnya sendiri. Cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerjasama, saling melengkapi dan saling bergantung pada kelompok secara kooperatif. Kelima, kegiatan siswa dalam menjawab pertanyaan / soal merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan motivasi dan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, karena siswa mendapat pengalaman langsung dalam menyelesaikan soal atau masalah sendiri. Kegiatan menjawab soal juga akan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk merekonstruksikan pikiran-pikirannya, dan kegiatan ini memungkinkan pembelajaran yang dilakukan siswa sesuai dengan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Beberapa hasil

penelitian juga membuktikan bahwa melalui penerapan model *Snowball throwing* dengan Terapan GERHANA dalam pembelajaran di kelas mampu meningkatkan aktivitas siswa terutama kemampuan bertanya dan menjawab soal, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Rahayu, 2014).

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model *Snowball Throwing* dengan terapan GERHANA di kelas VI SDN 57 Kota Ternate pada Siklus I dengan capaian ketuntasan belajar sebesar 53%, pada Siklus II dengan capaian ketuntasan belajar sebesar 73%.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Karya ilmiah ini dapat terwujud karena ada uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kepala sekolah dan guru-guru SMPN 57 Kota Ternate atas bantuan pemikiran dan dorongannya dalam penyelesaian penelitian dan penulisan karya ilmiah ini.

#### **Daftar Referensi**

- Alfabeta Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arends, Richard, I. (2004). *Learning to Teach. Sixth Edition*. New York: McGraw- Hill Companies
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Airlangga
- BSNP, (2008). *Silabus KTSP SD*. Jakarta: Depdiknas
- Budiningsih, C.A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Darmodjo, Hendro dan Jenny R.E Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Depdiknas. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah
- Djamarah. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta
- Ibrahim, Muslimin. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013* .Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mansur, Muslich. (2007). *KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ) pemahaman & pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurhadi, Yasin dan Senduk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Patta Bundu. (2010). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Rahayu, Nina. (2014). Implementasi Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV C SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Siswanto, R., Sugiono, S., & Prasajo, L. (2018). The Development of Management Model Program of Vocational School Teacher Partnership with Business World and Industry Word (DUDI). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(3), 365-384. doi:10.26811/peuradeun.v6i3.322
- Slavin, R.E. (1996). *Using Student Team Learning*. Baltimore: The Johnson Hopkins University
- Srini M. Iskandar. (1996). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

